BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak dari pembangunan pariwisata di Goa Gong diantaranya yaitu; warna stalagmit dan stalagtit yang berubah menjadi hitam akibat sering disentuh oleh manusia, jumlah volume air di dalam goa yang berkurang, masih adanya sampah yang berserakan, polusi udara dari adanya kemacetan yang biasanya terjadi pada hari libur sebab pengunjung sangat ramai serta udara di dalam goa menjadi sesak dan banyaknya bangunan berbahan semen yang menyebabkan lingkungan tidak asri serta berkurangnya pepohonan.

Dampak tersebut bila terus diabaikan akan merusak kondisi fisik Goa Gong. Oleh sebab itu, penulis menggunakan analisis *internal, eksternal* untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Goa Gong. Kemudian dibuat matrik SWOT untuk merencakan strategi – strategi yang sesuia dengan konsep ekologi wisata. Strategi tersebut meliputi ; dikembangkan Desa Wisata Bomo, pengadaan *amphitheatre* yang sesuai karakteristik wisata alam, dibuat museum karst, penanaman pohon, menambah dan meningkatkan kualitas SDM, pehaman tentang konsep ekologi wisata, *restorasi* goa, pengadaan regulasi yang lebih bisa dipatuhi oleh wisatawa, konservasi SDA, menetapkan daya dukung kawasan dan pengelolaan pengunjung. Dengan strategi tersebut diharapakan dapat

diterapkan sehingga mampu meminimalisir degradasi lingkungan di Goa Gong.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis, mudah-mudah dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olah Raga selaku pengelola destinasi wisata Goa Gong antara lain sebagai berilkut:

1. Pengelola destinasi wisata Goa Gong hendaknya lebih memperhatikan konsep pengelolaan yang digunakan selama ini dengan mencari solusi dari masalah – masalah yang timbul akibat kegiatan wisata serta kendala yang dihadapi selama pengembangan destinasi wisata Goa Gong. Lebih tegas menerapkan konsep yang dibuat dan lebih tegas terhadap peraturan yang digunakan sebagai acuan dalam pembangunan fasilitas di Goa Gong. Supaya pembangunan Goa Gong benar – benar berwawasan lingkungan.
2. Destinasi Wisata Goa Gong merupakan Destinasi Wisata Alam yang tentunya rentan terhadap kerusakan dan proses terbentuknya stalagmit serta stalagtit seperti sekarang ini membutuhkan waktu hingga berpuluh – puluh tahun bahkan beratus – ratus tahun lamanya, maka diperlukanya sikap tanggap dalam mengurangi kerusakan tersebut dan tidak mengembangkan pariwisata hanya melihat pada aspek ekonomi saja tetapi juga melihat keberlanjutan destinasi tersebut sehingga keasrianya tetap dapat dinikmati di masa yang akan datang.
3. Dibuat pengaturan pola perilaku wisatawan dengan memberikan pengawasan lebih terhadap wisatawan yang masuk dalam goa yaitu adanya

petugas yang mengawasi didalam goa atau wisatawan yang berkunjung diwajibkan adanya pendampingan dari guide seperti di Goa Pindul atau di Museum Ulen Sentalu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Andi Mappi Sammeng. 2001. *Cakrawala Pariwisata.* Jakarta: Balai Pustaka.

Bambang Sunaryo.2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*.Yogyakarta : Gava Media

Freddy Rangkuti. 2009. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama

Gamal Suwantoro.1997. Dasar – Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Andi

Hamid Patilima. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : UMM Press

HB.Sutopo.2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*.Surakarta : UNS Press

Heinz Frick & FX. Bambang Suskiyanto. 2007. *Dasar – dasar arsitektur ekolog.*Yogyakarta :Kanisius

I Gede Pitana & Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata.* Yogyakarta : Andi.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata.* Jakarta: Grasindo

Iwan Nugroho. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Janianton Danamik & Helmut F Weber.2006.*Perencanaan Ekowisata dari Terori ke Aplikas*i.Yogyakarta : Andi Offset

Palmer , Margaret A. dkk. 2016. *Foundations of Restoration Ecology*. Washington : IslandPress.

Kusumah Wijaya & Dwitagama Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Indeks

Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Muhammad & Sumidi.2014.*Pengelolaan Lanskap Kepariwisataan Alam di Kawasan Konservasi*.Yogyakarta : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada

N. H. T. Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Oka A Yoeti. 2016. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*.Jakarta : Balai Pustaka

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutarno NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi.* Jakarta : Jala Permata.

Jurnal

Adi Susetyaningsih.2010."Ekologi Industry Berbasis Daya Dukung Lingkungan Untuk Pengembangan Kawasan Wisata Agro di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut."*Jurnal Kalibrasi.* Vol.11. No.1 (http://jurnal.sttgarut.ac.id/index.php/kalibrasi/article/view/108. diakses pada 19 Junuari 2017)

A Reni Widyastuti. 2010. "Pengembangan Pariwisata Berorientasi Pada Pelestarian Fungsi Lingkungan."*Jurnal Ekosains.*Vol. 2. No.3 (http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/. diakses pada 19 Januari 2017)

Dias Satria. 2009. "Strategi Pengemangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemisakinan Di Wilayah Kabupaten Malang." *Jurnal Of Indonesia Applied Economic.*Vol.3. No.1. (http://jiae.ub.ac.id/index.php.diakses pada 20 Januari 2017)

Dwi Budhiyanti, dkk. 2010. "Konsep Ecotourism Pada Kawasan Wisata Nepa Sampang – Madura."*Jurnal Tata Kota dan Daerah.*Vol.2.No. 1. (http://www.tatakota.ub.ac.id/index.php. diakses pada 19 Januari 2017)

Edi Muyadi. Dkk. 2010."Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata."*Jurnal Ilmiah Teknologi Lingkungan*. Vol. 2. No.1. (https://core.ac.uk/download/pdf/.diakses pada 20 Januari 2017)

Elva Novalia & Septiana Alningrum. 2015. Pengembangan Obyek Wisata Goa Selomanglong Di Kota Kediri Tahun 1992 – 2007. Avatara.Vol.3. No. 2.(http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/.diakses pada 15 November 2016)

Oman Sukmana. 2009. "Model Pengembangan Lingkungan Kota Ekowisata (Studi di Wilayah Kota Batu)." *Jurnal Humanity*.Vol. 5.No. 1.(http://ejournal.umm.ac.id/. diakses pada 19 Januari 2017)

Parkalis Riberu. 2002. "Pembelajaran Ekologi." *Jurnal pendidikan*.Vol. 8. No. 1 (http: bpkpenabur.or.id/. diakses pada 26 Desember 2016

Undang – Undang Dasar 1945

Undang – Undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta. 2009

Undang –Undanga Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. 2009

Skripsi/Tesis/ Disertasi

Sulis Purwanto. 2015. *Kajian Potensi dan Model Pengembangan Ekowisata di Gunung Api Purba Nglanggeran.*Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Jurusan Hospitality Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta.

Artikel Harian/ Mingguan/ Bulanan/ Tabloid

Dr Rochajat Harun Med. 2008. "Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan." *Pariwisata.*Koran Online 8 November 2008. (kabarindonesia.com/berita.php/. diakses pada 26 Desember 2016)

Pedoman Wawancara Ditujukan Kepada Pegawai Dinas Pariwisata

Nama : Ibu Evi (KABID Pengembangan DISPARPORA Kab. Pacitan)

Asal : Pacitan

1. Apa yang menjadi daya tarik unggulan di destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : yang menjadi daya tarik unggulan adalah stalagmit dan stalagtit yang seperti ukiran. Sehingga Goa Gong dikatakan goa terindah se – Asia Tenggara.

2. Bagaimana sejarah pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : Goa Gong ditemukan oleh penduduk dan karena menimbulkan suara menyerupai alat music gamelan yaitu "gong" maka dinamakan Goa Gong.

3. Apakah destinasi Goa Gong menjadi daya tarik utama di Kabupaten Pacitan ?

   Jawab : iya, karena memiliki keunikan tersebut.

4. Apakah destinasi wisata Goa Gong merupakan kawasan yang dilindungi ?

   Jawab : iya

5. Adakah destinasi sekitar yang sejenis dengan Goa Gong ?

   Jawab : ada, yaitu Goa Tabuhan

6. Bagaimana konsep pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : Konsep yang digunakan dalam pembangunan pariwisata di Goa Gong adalah menjadikan Goa Gong sebagai daya tarik wisata masa depan yang artinya berwawasan lingkungan.

7. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : peran Dinas Pariwisata yaitu sebagai regulator yang mengatur tentang penambahan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi wisatawan.

8. Apakah ada kendala dalam pengembangan destinasi Goa Gong ?

   Jawab :

   a. Pendanaan artinya pembangunan tidak bisa dilakukan langsung sesuai rencana. Harus ada tahapannya.
   b. Terkait dengan SDM. Sumber Daya Manusia yang mengelola di lokasi Goa Gong baik dari Dinas Pariwisata maupun dari masyarakat sekitar masih kurang jumlahnya dan kurang pula dari segi kualitasnya.

9. Bagaimana cara menghadapi kendala – kendala tersebut (terkait dengan nomor 6) ?

   Jawab :

   a. Dana APBD yang berkurang melobi atau berkoordinasi dengan pusat (seperti Ke Kementrian dan Pemerintah Pusat)
   b. Berkali – kali melatih masyarakat sekitar mengenai pemahaman sapta pesona, mengikutkan masyarakat dalam pelatihan, menambah jumlah pengelola di Goa Gong.

10. Apa saja fasilitas yang telah dibangun oleh pengelola atau pemerintah dalam mendorong perkembangan pariwisata ?

Jawab : sudah banyak fasilitas yang dibangun diantaranya; pasar souvenir, jalur masuk dan keluar yang berbeda, area untuk duduk, toilet, mushola dan tempat parkir.

11. Apakah dalam pembangunan fasilitas tersebut telah memperhatikan AMDAL ?

    Jawab : belum menggunakan AMDAL, karena sudah menggunakan RTBL

12. Bagaimana penerapan AMDAL dalam pembangunan fasilitas di destinasi Goa Gong (terkait nomor 11) ?

    Jawab : -

13. Apakah penerapan AMDAL sudah sesuai dengan perencanaan pengembangan destinasi wisata Goa Gong (terkait nomor 12) ?

    Jawab : -

14. Apakah ada perencanaan yang dilakukan selanjutnya dalam pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : ada

15. Bagaimana dampak pembagunan kegiatan pariwisata khususnya dampak terhadap lingkungan fisik di destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : ada pada fisik Goa yaitu batu – batu yang menghitam, berkurangnya volume air di dalam Goa dan masalah sampah.

16. Bagaimana upaya dalam mengatasi dampak tersebut (terkait nomor 15) ?

    Jawab : membatasi aktivitas di dalam goa seperti tidak menyentuh dan memukul bebatuan di dalam goa, menghimbau tidak merokok dan membuang sampah.

17. Bagaimana sarana transportasi yang tersedia menuju destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : transportasi umum belum ada, yang tersedia hanya penyewaan kendaraan untuk menuju Goa Gong dan destinasi sekitarnya.

18. Bagaimana kondisi jalan menuju destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : jalan sangat bagus

19. Bagaimana data tingkat kunjungan destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : dari data kunjungan yang diperoleh menyatakan tingkat kunjungan meningkat.

Note : Pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan namun tetap memperhatikan aspek penting yang ada dalam pedoman wawanca

Pedoman Wawancara Ditujukan Kepada Pengelola Destinasi

Nama : Ibu Tini (Pemandu di Goa Gong)

Asal : Desa Phiton, Kecamatan Punung, Pacitan.

1. Bagaimana sejarah destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : Goa Gong ditemukan pada tahun 1930 pertama kali oleh Mbah Joyo dan Mbah Noyo. Mereka tidak sengaja menemukan goa ketika sedang mencari sumber mata air. Setelah menemukan goa tersebut, mereka menceritakan pengalamannya kepada sanak saudara. Karena tidak ada yang berani menyusuri goa itu, akhirnya niat untuk menjelajahi goa diabaikan begitu saja. Hingga suatu ketika Wakino yang merupakan cucu dari Mbah Noyo memiliki niat untuk mencari goa yang diceritakan oleh kakeknya tersebut. Awalnya Wakino mengajak delapan saudaranya. Tetapi seperti sebelumnya tidak ada yang berani. Tanggal 5 Maret 1995 Wakino bertekat berangkat sendiri dan akhirnya beberapa jam kemudian saudara – saudaranya menyusul. Hasilnya nihil, mereka tidak menemukan apa – apa. Kemudian Kemudian muncullah petunjuk dari Suramin yang merupakan ayah dari Wakino atau lebih tepatnya anak dari Mbah Noyo. Menurut Suramin, ayahnya mengatakan bahwa goa itu tidak jauh dari pohon kluwih. Benar saja, setelah mengikuti petunjuk dari Suramin goa tersebut ditemukan tidak jauh dari pohon kluwih. Setelah berhasil ditemukan, mereka mulai menjelajahi goa.

Perasaan takut, gelisah dan was – was terus mereka rasakan. Bahkan pada suatu tempat mereka sempat berpikir jika penelurusan mereka dihadang oleh makhluk halus tinggi besar dan ternyata itu hanya batu yang seperti penyangga goa tersebut. Setelah penelurusan goa dengan perasaan yang campur aduk, Wakino dan saudaranya berunding untuk penamaan goa tersebut. Setelah disepakati akhirnya goa itu dinamakan goa gong, sebab bukit tempat goa berada bernama bukit gong. Penamaan bukit gong dikarenakan sering muncul bunyi – bunyian seperti gamelan jawa yang berasal dari pegunungan tersebut. Penduduk menyakini bunyi – bunyian tersebut berasal dari makhluk halus dan bahkan sering terdengar suara seperti tangisan yang sangat memilukan.

2. Bagaimana perencanaan pembangunan yang dilakukan di destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : perencanaan pembangunan yang disini cukup bagus dan pembangunan yang dilakukan bertahap.

3. Apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan awal?

   Jawab : kalau itu bisa ditanyakan langsung ke pihak kantor (Dinas Pariwisata)

4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : yang terlibat dalam pengelolaan yaitu Dinas Pariwisata dan masyarakat sekitar.

5. Bagaimana bentuk keterlibatannya (terkait nomor 4) ?

Jawab : Dinas Pariwisata khususnya pada bidang pengembangan dan UPT Goa Gong sebagai pengelola dan masyarakat sebagai pengelola dibagian lokasi serta pemilik toko – toko dan usaha – usaha lain yang ada disini.

6. Apakah ada pelatihan yang dilakukan terkait pengembangan kualitas SDM pariwisata ?

   Jawab : ada salah satunya tentang menyadarkan masyarakat tentang sapta pesona dan bagaimana cara berinteraksi yang baik dengan wisatawan seperti cara berpakaian yang enak dipandang dan kebersihan makan minum yang mereka jual.

7. Apa saja pembangunan fasilitas yang sudah dilakukan di destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : banyak fasilitas yang sudah dibangun, awal mulanya hanya menggunakan petrokmak sebagai penerangan didalam goa dan listrik menggunakan disel. Pembangunan baru rapi tahun 1997 dan sampai sekarang pembangunan yang dilakukan bertahap seperti pasar souvenir, jembatan pemisah wisatawan yang masuk dan keluar, mushola, toilet dan merapikan tatanan (*landscape*) yang disini.

8. Apakah ada masalah dalam pembangunan dan perawatan fasilitas di destinasi wisata Goa Gong?

   Jawab : kalau masalah sepertinya tidak ada.

9. Apakah ada dampak dari pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

Jawab : dampaknya kesejahteraan meningkat. Dampak negative sepertinya tidak adanya.

10. Bagaimana dampak negatife lingkungan fisik dari adanya kegiatan wisata di destinasi wisata Goa Gong ?

    Jawab : dampak yang dari pembangunan sepertinya tidak ada. Hanya masalah wisatawan yang membuang sampah sembarangan, merokok dalam goa.

11. Apakah ada upaya dalam mengatasi dampak negatife lingkungan fisik tersebut (terkait nomor 10) ?

    Jawab : memberi teguran. Ada wisatawan yang merokok dalam goa padahal di depan pintu masuk sudah ada peraturannya. Bila ditegur ada juga yang kurang suka dan sedikit emosi.

12. Bagaimana tingkat kunjungan wisatawan di destinasi Goa Gong ?

    Jawab : mengalami peningkatan, untuk data lebih lengkap bisa minta ke Dinas Pariwisata.

13. Apa saja pengaruh dari adanya tingkat kunjungan tersebut (terkait nomor 12)?

    Jawab : pengaruhnya pendapatan meningkat dan masih banyak juga wisatawan yang tidak tertib aturan.

14. Apakah ada potensi lain yang belum dikelola ?

    Jawab : untuk masalah itu saya kurang tau. Kalau potensi lain disini adanya desa wisata tapi jika disini potensinya fokus ke goa.

Note : Pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan namun tetap memperhatikan aspek penting yang ada dalam pedoman wawancara.

Pedoman Wawancara Ditujukan Kepada Tokoh Masyarakat

Nama : Bapak Sularno (Kepala Desa Bomo)

Asal : Dusun Pule, Desa Bomo, Pacitan.

1. Apa saja daya tarik utama di destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : daya tarik utama Goa Gong yaitu stalagtit dan stalagmitnya yang besar dan menimbulkan bunyi gong bila di pukul.

2. Bagaimana sejarah Goa Gong ?

   Jawab : sejarahnya Goa Gong ditemukan oleh warga setempat untuk lebih jelasnya bisa langsung tanyakan pada pengelola yang disana.

3. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap adanya pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : sangat setuju, masyarakat banyak dilibatkan dan masyarakat dapat membuka usaha disana.

4. Apakah masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan destinasi wisata Goa Gong?

   Jawab : iya tentu saja

5. Bagaimana bentuk keterlibatan tersebut (terkait nomor 3) ?

   Jawab : masyarakat dapat membuka usaha seperti berjualan makanan, minuman dan souvenir, menjadi pemandu, jasa penyewaan senter jasa foto, jasa ojek, bagian tiket dan bagian penanggung jawab di lokasi.

6. Apa saja manfaat dan dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya pengembangan destiansi wisata Goa Gong ?

Jawab : muncul lapangan bekerjaan baru dan kesejahteraan masyarakat pun meningkat

7. Bagaimana sarana transportasi yang tersedia menuju destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : kalau transportasi umum yang sifatnya rutin belum ada. Jika penyewaan angkutan desa sudah ada.

8. Bagaimana kondisi jalan menuju destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : kondisi jalan bagus, apalagi pariwisata di daerah Kecamatan Punung khusunya Desa Bomo dan sekitarnya sedang gencar – gencarnya dan kondisi jalan semakin diperbaiki.

Note : Pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan namun tetap memperhatikan aspek penting yang ada dalam pedoman wawancara.

Pedoman Wawancara Ditujukan Untuk Pemilik Warung / Pedagang

Nama : Ibu Lastri

Asal : Desa Bomo, Kec. Punung, Pacitan.

1. Apakah Bapak/ibu merupakan warga masyarakat yang berasal dari sekitar daerah destinasi Goa Gong ?

   Jawab : iya

2. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai berdagang di kawasan Goa Gong ?

   Jawab : sudah dari tahun 2005

3. Apakah yang Bapak/Ibu jual merupakan ciri khas deaerah setempat ?

   Jawab : iya , ada batu akik, pernak – pernik Goa Gong. Camilan ada olahan tuna, sale pisang dan kolong dan lain – lain.

4. Bagaimana prosedur dalam memperoleh izin membuka usaha di kawasan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : ijin tidak rumit sebab ini tanah pribadi saya.

5. Apakah bangunan yang disediakan berasal dari pengelola setempat ?

   Jawab : ada nya dari pengelola setempat ada yang tanah milik pribadi. Yang dari pengelola yang bangunannya dari kayu – kayu seperti itu jika milik pribadi permanen seperti punya saya.

6. Menurut Bapak/Ibu, apakah bangunan yang dibangun merupakan perencanaan dari pengelola setempat ?

   Jawab : untuk hal itu saya kurang mengetahui.

7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dengan adanya kegiatan wisata di Goa Gong?

   Jawab : sangat bagus, masyarakat diuntungkan dari adanya wisata di Goa Gong

8. Bagaimana dampak yang dirasakan Bapak/Ibu dari pengembangan destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : dampaknya baik, khususnya masyarakat memiliki usaha baru.

Note : Pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan namun tetap memperhatikan aspek penting yang ada dalam pedoman wawancara.

Pedoman Wawancara Ditujukan Untuk Wisatawan

Nama : Bapak Joko Pitoyo

Asal : Blitar

1. Darimanakah Bapak/Ibu, sdr/sdri memperoleh informasi mengenai destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : trevel agent

2. Sudah berapa kali Bapak/Ibu, sdr/sdri mengunjungi destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : sudah 2 kali

3. Berapa lama Bapak/Ibu, sdr/sdri habiskan waktu berkunjung dalam berkunjung ke destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : sehari dan sudah sekaligus ke beberapa tempat lainnya.

4. Alat transportasi apa yang Bapak/Ibu, sdr/sdri digunakan untuk menuju ke destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : bus pariwisata bersama rombongan.

5. Menurut Bapak/Ibu, sdr/sdri, bagaimana daya tarik wisata di destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : bagus dan unik. Bebatuannya besar – besar dan unik

6. Menurut Bapak/Ibu, sdr/sdri, bagaimana fasilitas yang tersedia di destinasi wisata Goa Gong ?

Jawab : fasilitasnya terus berkembang waktu pertama saya kesini dan yang kedua ini.

7. Menurut Bapak/Ibu, sdr/sdri, bagaimana kondisi jalan menuju destinasi wisata Goa Gong ?

   Jawab : kondisi jalan bagus dan sekarang lebih lebar.

8. Menurut Bapak/Ibu, sdr/sdri, bagaimana keramah - tamahan pengelola dalam melakukan pelayanan ?

   Jawab : cukup ramah.

9. Menurut Bapak/Ibu, sdr/sdri,bagaimana kondisi fisik lingkungan Goa Gong ?

   Jawab : lingkungannya sejuk, bersih, sampah – sampah berserakan tidak banyak. Hanya 1 – 2 saya lihat.

10. Bagaimana saran Bapak/Ibu, sdr/sdri, terhadap pengelola destinasi Goa Gong dalam pengembangan selanjutnya ?

    Jawab : karena ini wisata alam ya cukup untuk pengembangannya,kalau terlalu dibuat – buat malah merusak nantinya. Dibagian sepanjang jalan masuk dibuat se-asri mungkin.

Note : Pertanyaan bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan namun tetap memperhatikan aspek penting yang ada dalam pedoman wawancara.